

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak sekali tokoh-tokoh nasional yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Para tokoh ini bukan hanya di dominasi daerah Jawa saja, tetapi juga dari daerah luar Jawa. Semisal Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan yang lainnya. Pemikiran-pemikirannya sangat mempengaruhi dinamika pendidikan di Indonesia. baik pada masa sebelum perjuangan kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan.

Salah seorang tokoh pemikir dan pahlawan pendidikan di Jawa yaitu K.H.Ahmad Sanusi. K.H.Ahmad Sanusi adalah seorang putra Sukabumi yang pernah berkiprah di panggung nasional di era 1920an sampai dengan 1950an.

K.H.Ahmad Sanusi dilahirkan pada 12 Muharram 1306 H bertepatan dengan tanggal 18 September 1888 M.<sup>1</sup> di Kampung Cantayan Desa Cantayan Kecamatan Cantayan Kabupaten

---

<sup>1</sup>Miftahul Falah, *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*, (MSICabang Jabar bekerja sama dengan Pemerintah Kota Sukabumi, 2009),p. 8-9.

Sukabumi (daerah tersebut dulunya bernama Kampung Cantayan Desa Cantayan *Onderdistrik* Cikembar, *Distrik* Cibadak, *Afdeeling* Sukabumi). pernah menorehkan tinta emas dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga tidak heran apabila beliau diangkat sebagai salah satu perintis kemerdekaan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan mendapat anugerah penghargaan Bintang Maha Putera Utama pada tanggal 12 Agustus 1992 dan Bintang Maha Putra Pradana pada tanggal 12 Agustus 2006 dari Presiden Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Namun kiprah dan perjuangan yang telah beliau lakukan nyaris terlupakan oleh sejarah dan masyarakat Sukabumi pada khususnya serta masyarakat Jawa Barat pada umumnya, sehingga tidak mengherankan banyak kaum generasi muda Sukabumi khususnya dan Jawa barat pada umumnya tidak begitu mengenal sosok ketokohan K.H.Ahmad Sanusi, walaupun mereka mengenal hanyalah sebatas nama jalan yang ada di wilayah Kota Sukabumi.

Pada tanggal 3 Juli 1934 M/21 Rabiul Awal 1353 H, K.H. Ahmad Sanusi mendapat Keputusan (Besluit) dari Gubernur

---

<sup>2</sup>Arsip Piagam Bintang Maha Putra Utama Milik K.H.Ahmad Sanusi.

Jenderal Pemerintah Kolonial Belanda bernama B.C. De Jonge berkantor di Batavia (Jakarta), yang isinya keputusan tersebut yakni mengembalikan K.H. Ahmad Sanusi ke Sukabumi dengan status Tahanan Kota, namun tidak diperkenankan untuk dikembalikan ke Pesantren Genteng atau Pesantren Cantayan.

Tahun 1913-1915 Menjadi Anggota SI di Ketika Mukim Di Mekkah al-Mukarramah, Tahun 1915-1916 (selama 10 bulan) Menjadi Advisure SI Local Sukabumi selanjutnya Ia menyatakan keluar dari SI, Tahun 1915-1921 Guru Pesantren Cantayan, Tahun 1921-1927 Mendirikan dan Memimpin Pesantren Genteng, Bulan Agustus 1927-Mei 1928 Dipenjara 9 (sembilan) bulan di Penjara Cianjur, Bulan Mei-November 1928 Dipenjara selama 6 (enam) bulan di penjara Nyomplong, Bulan Oktober 1928 - Agustus 1934 Diinternir (dibuang) ke Batavia Centrum (Jakarta) selama 6 (enam) Tahun, Menjadi Ketua Hoof Bestuur Organisasi Al- Ittihadiyatul Islamiyyah (AII).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini terarah dan data yang dikumpulkan lebih obyektif sesuai dengan permasalahan maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Kehidupan K.H.Ahmad Sanusi?
2. Bagaimana Peran Sosial K.H.Ahmad Sanusi?
3. Bagaimana Sikap dan Pemikiran politik K.H.Ahmad Sanusi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan ini lebih terarah pada terwujudnya hasil penelitian yang menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan K.H.Ahmad Sanusi.
2. Untuk mengetahui Peran Sosial K.H.Ahmad Sanusi.
3. Untuk engetahui sikap dan pemikiran politik K.H.Ahmad Sanusi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Walaupun secara pribadi sosok K.H.Ahmad Sanusi relatif belum dikenal secara luas akan tetapi beberapa karya berupa hasil penelitian yang membahas tentang beliau telah cukup banyak dihasilkan.

Setelah saya melakukan tinjauan dari beberapa dari beberapa penelitian terdahulu yang topik pembahasannya sama, maka saya melihat dan membandingkan perbedaan dari beberapa judul penelitian tersebut. Seperti halnya hasil penelitian K.H.Ahmad Sanusi dalam bentuk skripsi dan berupa tesis . Misalnya; setelah saya melakukan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu yang topik pembahasannya sama, maka saya melihat dan membandingkan perbedaan dari beberapa judul penelitian tersebut. Seperti halnya hasil penelitian K.H.Ahmad Sanusi dalam bentuk skripsi dan berupa tesis. Misalnya; *Pertama*, skripsi yang di tulis oleh skripsi yang berjudul *K.H. Ahmad Sanusi dalam Pengembangan Agama Islam di Sukabumi Jawa Barat Tahun 1925-1959* di tulis oleh Iwan Permana dan Skripsi ini berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. *Kedua*, skripsi yang berjudul *peran K.H. Ahmad Sanusi dalam pendidikan Agama Islam* di tulis oleh Maya Maryati dan skripsi ini berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN syarif Hidayatullah Jakarta dan sebuah tesis di tulis oleh A. Syaifuddin dengan judul *Perbuatan Manusia Dalam Teologihaji Ahmad Sanusi: Study mengenai pemikiran Teologi Islam Salah Seorang Ulama Indonesia*. Sebagaimana tertulis dari Judulnya Tesis tersebut lebih menekankan pembahasannya kepada Aspek Teologis pemikiran K.H.Ahmad Sanusi.

Dari beberapa tebaran pustaka tersebut, tampak bahwa upaya-upaya untuk memperkenalkan sosok K.H.Ahmad Sanusi sebagai tokoh intelektual penting, tapi hampir semua usaha tersebut baru sebatas ulasan mengenai kehidupan K.H.Ahmad Sanusi, baik sebagai tokoh agama dan pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut belum kepada pembahasan khusus tentang riwayat kehidupan K.H. Ahmad Sanusi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut bahasa, kata ulama berasal dari bahasa arab yaitu “orang-orang yang mengerti, orang-orang yang berilmu atau

orang-orang yang berpengetahuan”. Jadi kata ulama merupakan jamak dari *mufrod* (kata tunggal), *alim* artinya orang yang berilmu yang terpelajar, yang berpengetahuan atau ahli ilmu.<sup>3</sup>

Dalam hal ini seorang pemimpin kharismatik yang menjadi salah satu faktor khusus dan perlu di pertimbangkan oleh seorang pemimpin yang nantinya akan memiliki legalitas–otoritas untuk menentukan untuk menentukan suatu kebijakan dan berusaha memberikan pengertian mengenai perilaku manusia dan sekaligus menelaah sebab-sebab terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat.<sup>4</sup>

K.H.Ahmad Sanusi mempunyai peran yang penting dalam masyarakat dan seorang pemikir Islam Indonesia yang cukup kritis dan produktif dalam melakukan dakwah-dakwah kemanusiaan. Pemikiran ke islamannya sangat luas, ia tidak hanya berbicara soal satu disiplin ilmu saja, tetapi banyak disiplin ilmu yang ia tekuni. Kepakaran K. H. Ahmad Sanusi meliputi disiplin Ilmu Tafsir, Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu al-

---

<sup>3</sup>A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya:Pustaka Progresif Kapila,6000),p.966.

<sup>4</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), p. 351.

Quran. Hal ini dibuktikan dengan karyanya yang tersebar di masyarakat dan masih dikaji di beberapa lembaga pendidikan pesantren sebagai rujukan para santri dan kiyai, khususnya di Jawa Barat.

Konsep negara. K. H. Ahmad Sanusi harus mengakomodir kepentingan umat Islam sebagai agama mayoritas, dan negara sebagai alat perjuangan untuk mewujudkan masyarakat adil makmur dengan tegaknya syariat Islam di Indonesia. Beliau juga memandang bahwa negara haruslah disesuaikan dengan mayoritas penduduknya, artinya negara harus sesuai dengan kondisi masyarakat yang menempatinnya. Dari mulai bentuk negara, sistem pemerintahan dan lain-lain. Namun, dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, K. H. Ahmad Sanusi tidak kemudian menghendaki berdirinya sebuah negara Islam. Baginya konsep Republik dipandang sangat sesuai dengan konsep *Imamah* yang ia temukan dalam Islam, yaitu konsep negara yang berkewajiban mengangkat seorang pemimpin dari kalangan masyarakat sipil bukan berdasarkan keturunan seperti kerajaan. K.H Ahmad Sanusi menakini bahwa semua para



nabi yang diutus oleh Allah SWT mereka adalah seorang imam bukan seorang raja. Jadi jelas dalam pandangan K. H. Ahmad Sanusi tidak ada pertentangan antara konsep Republik dengan Islam. Kontribusi mengenai konsep bentuk Negara tersebut beliau paparkan tatkala menjadi anggota BPUPKI.

Pada dasarnya peran sosial di masyarakat yang berkembang tidak terlepas dari respon seorang ulama salah satunya yakni k.h. Ahmad Sanusi. Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang.<sup>5</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian sejarah, karena obyek yang akan diteliti atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan mengevaluasi, memprefikasi dan menterisasikan data-data untuk memperoleh fakta dan

---

<sup>5</sup> <http://googleads.leadclick.com>. pengertian biografi.net. Diakses pada tanggal 08 mei 2016 pukul 10.00 WIB.

kesimpulan yang kuat, melalui beberapa tahapan metode penelitian sejarah yaitu: Tahap heuristik, Tahap kritik, Tahap interpretasi, dan Tahap historiografi.

### **1. Tahap Heuristik**

Tahap Heuristik merupakan tahapan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji, sumber sejarah merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan instrument dalam pengolahan data merekonstruksikan sejarah.<sup>6</sup>

Pada tahapan ini penulis melakukan study pustaka yang secara teknis dilakukan beberapa tempat. Study pustaka itu sendiri adalah untuk mempertimbangkan keluasan bahan bacaan, kemampuan analisis sekaligus kemampuan menilai literature bagi sebagian peneliti, khususnya literature yang memiliki kaitan langsung dengan objek yang akan diteliti.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), p. 55.

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Rama, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 279.

Adapun perpustakaan umum yang penulis kunjungi adalah perpustakaan UIN “SMH” Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dari kunjungan berbagai perpustakaan tersebut penulis berhasil mengumpulkan buku-buku yang menunjang pada permasalahan yang penulis teliti. Dari beberapa perpustakaan yang penulis kunjungi maka di peroleh buku-buku diantaranya; *Sang Penjajah Ilmu*, Vita Agustina, Penerbit Republika. *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*, Miftahul Falah, Penerbit MSI Cabang Jabar bekerja sama dengan Pemerintah Kota Sukabumi. *Kiyai Haji Ajengan Ahmad Sanusi*, Iskandar, Penerbit PB PUI. *Syamsul’ulum Dari Masa ke Masa*, Munandi Shaleh, Penerbit Ikatan Alumni Yaspi pontren Syamsul’ulum Gunungpuyuh. *K.H Ahmad Sanusi Pemikiran dan Perjuangannya Dalam Pergolakan Nasional*, Munandi Shaleh, Penerbit Ketua Umum MUI. Sulasman, *K.H. Ahmad Sanusi 1889-1950: Berjuang dari Pesantren ke Parleme*, Sulasman, Penerbit PW PUI Jawa Barat. Arsip Piagam Bintang Maha Putra Utama Milik K.H.Ahmad Sanusi. *Islam Dan Masyarakat:*

*Pantulan Sejarah Indonesia*, Taufik Absullah, Penerbit LP3S.

*Metodologi Penelitian Sejarah*, Dudung Abdurahman, Penerbit Logos Wacan Ilmu. *Risalah Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI); Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI); 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*, Bahar, Penerbit Sekretariat Negara Republik Indonesia.

*Metodologi Penelitian Sejarah*, A.Daliman, Penerbit Ombak.

*Fiqh Siyash: Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Ramburambu syariah*, H.A. Djazuli, Penerbit Kencana Prenada Media group.

*Sejarah Pendidikan*, I Djumhur, Penerbit Ilmu.

*Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Bara*, Ekarjati, Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

*Seabad Persatuan Ummat Islam 1911-201*, Wawan Hermawan, Penerbit Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.

*Para Pengemban Amanah, Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat*, Muhamad Iskandar, Penerbit Mata Bangsa.

*Tentara Nasional Indonesia. Jilid I*, A.Nasution, Penerbit Jajasan Pustaka Militer.

*Metodologin Penelitian*, Moh.Nazir, Penerbit Ghalia Indonesia.

*Teori dan Metodologi Sejarah*, Suhartono W.

Pranoto, Penerbit Graha Ilmu. *Sosiologi Suatu Pengantar*,  
Soejono Soekanto, Penerbit Raja Grafindo Persada. *Api Sejarah*,  
Ahmad Mansyur Suryanegara, Penerbit Grafindo Media Pratama.  
*Tokoh-Tokoh Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan  
Kemerdekaan Indonesia*, Susanto zuhdi, Penerbit Depdikbud.

## 2. Tahap kritik

Tahapan kritik adalah tahapan penyelesaian dan pengujian data, baik secara eksternal maupun internal agar dapat di pertanggung jawabkan dan agar terhindar dari fantasi, manipulasi, dan fabrikasi.<sup>8</sup> Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk meneliti kreadibilitas isi sumber. Kritik internal terhadap sumber sejarah adalah melihat dan menyelidiki dari bahan sejarah dan dokumen sejarah. Kritik internal sendiri mencangkup isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi di saat penulisan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 36.

<sup>9</sup> Moh.Nazir, *Metodologin Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003), p.51.

Dalam melakukan kritik intern penyusun menyeleksi materi-materi mana yang mendukung penelitian. Sehingga setelah diseleksi penyusun dapat mengkatagorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana yang menjadi sekunder. Sedangkan dalam melakukan kritik ektern, penyusun meneliti sumber data yang terkumpul tersebut apakah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tidak.

Setelah penyusun menyelesaikan sumber-sumber maka penyusun dapat di jadikan sumber primer adalah buku Miftahul Falah; *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*. Vita Agustina; *Sang Penjajah Ilmu*. Iskandar; *Kiyai Haji Ajengan Ahmad Sanusi*. Munandi Shaleh; *Syamsul'ulum Dari Masa ke Masa*. Munandi Shaleh; *K.H Ahmad Sanusi Pemikiran dan Perjuangannya Dalam Pergolakan Nasional*. Yayan Suryana; *Tradisionalisme Dan Modernisme Islam Di Indonesia*. Sulasman; *K.H. Ahmad Sanusi 1889-1950: Berjuang dari Pesantren ke Parlemen*. Arsip Piagam Bintang Maha Putra Utama Milik K.H.Ahmad Sanusi. Penyusunan menentukan delapan sumber tersebut sebagai sumber primer dikarenakan buku tersebut memiliki kaitan yang sangat

erat dengan materi yang disusun sedang teliti. Dimana buku-buku tersebut merupakan buku yang menjelaskan mengenai kehidupan K.H.Ahmad Sanusi.

### **3. Tahap interpretasi**

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*fact*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*).<sup>10</sup> Dalam tahapan ini yang saling terlepas dirangkaikan, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan serasi, selain itu juga data-data yang ada di jadikan sebagai landasan untuk merekomendasikan peristiwa masalah ke dalam konteks kekinian. Sehingga dalam penulis hal ini penulis menjelaskan tentang Biografi K.H.Ahmad Sanusi tahun 1888-1950, karena beliau sangat berpengaruh di dalam pengembangan ajaran Islam di Sukabumi.

### **4. Tahap Historiografi**

Tahapan ini adalah tahapan penulisan. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil

---

<sup>10</sup> A. Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), p.81.

penelitian sejarah yang telah dilakukan<sup>11</sup>. Dengan demikian Historiografi tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan kisah yang selaras.

Dalam tahapan ini, penulis menggunakan jenis penulisan *deskriptif* yaitu jenis penulisan yang mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab apa, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Demikian empat tahapan penelitian yang penulis tempuh dalam penelitian ini dengan melihat tahapan-tahapan tersebut, tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk dapat menghasilkan sebuah karya sejarah ilmiah dan yang lebih mendekati peristiwa sebenarnya adalah sangat berat.

Pada tahapan ini penulis menulis hasil yang telah diteliti yaitu mengenai Biografi K.H.Ahmad Sanusi tahun 1888-1950.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahan dan gambaran yang sistemis dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada penulisan

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999),p.67.



Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin Dan Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang terdiri dari:

Bab pertama: pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua: Gambaran Kehidupan K.H.Ahmad Sanusi, Meliputi; Riwayat Hidup K.H.Ahmad Sanusi, Pendidikan K.H.Ahmad Sanusi, Karya K.H.Ahmad Sanusi.

Bab ketiga: Peranan Sosial K.H.Ahmad Sanusi, Meliputi; Mendirikan Pondok Pesantren Syamsul’Ulum, Mengembangkan Pendidikan Islam, Melakukan Dakwah.

BAB keempat: Sikap dan pemikiran politik K.H.Ahmad Sanusi, Meliputi: Pemikiran K.H.Ahmad Sanusi Tentang Hubungan Islam dan Negara, Aktif di Sarekat Islam dan Pesantren, Menjadi anggota BPUPKI, Mendirikan organisasi

BAB Kelima: Penutup, Meliputi: Kesimpulan, Saran-saran.